BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil ekspor Produk pertanian Meksiko ke negara anggota NAFTA (AS dan Kanada)

Amerika Utara Perjanjian Perdagangan Bebas (NAFTA) merevolusi perdagangan dan investasi di Amerika Utara, membantu untuk membuka potensi ekonomi kawasan kita. Karena diberlakukan 15 tahun lalu, Amerika Utara telah menikmati periode keseluruhan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan meningkatnya kemakmuran. NAFTA telah membantu untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pekerjaan dengan gaji tinggi di seluruh Amerika Utara. Ini juga membuka jalan bagi persaingan pasar yang lebih besar dan pilihan ditingkatkan dan daya beli bagi konsumen Amerika Utara, keluarga, petani, dan bisnis.

Selanjutnya, NAFTA telah memberikan bisnis Amerika Utara dengan akses yang lebih baik untuk bahan, teknologi, modal investasi, dan bakat yang tersedia di seluruh Amerika Utara. Hal ini telah membantu membuat bisnis kita lebih kompetitif, baik di dalam Amerika Utara dan seluruh dunia. Dengan cepat pertumbuhan ekonomi di Asia dan daya saing Amerika Selatan Amerika Utara menantang, NAFTA tetap kunci untuk pertumbuhan yang berkelanjutan dan kemakmuran di wilayah ini. NAFTA telah membuktikan bahwa liberalisasi perdagangan memainkan peranan penting dalam mempromosikan transparansi, pertumbuhan ekonomi, dan kepastian hukum. Dalam menghadapi persaingan

global meningkat, Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko akan bekerja untuk memperkuat daya saing kawasan Amerika Utara dengan terus mengejar perdagangan dalam wilayah NAFTA. Ketiga negara juga akan terus memperluas perdagangan dengan daerah lain. Selain itu, Kanada, Meksiko, dan Amerika Serikat berbagi tantangan umum di Amerika Utara yang secara langsung mempengaruhi kualitas hidup. Pada KTT 2009 Pemimpin Amerika Utara ', tiga negara kita sepakat untuk "menegaskan kembali komitmen kami untuk menghidupkan kembali hubungan dagang kita dan untuk memastikan bahwa manfaat dari hubungan ekonomi kita bersama secara luas dan berkelanjutan

NAFTA telah menyebabkan perdagangan pertanian dan agribisnis-makanan semakin terintegrasi dalam pasar Amerika Utara. Sejak tahun 1993, pertanian dan agri-food arus perdagangan dan investasi antara mitra NAFTA telah berkembang, dengan perdagangan pertanian secara keseluruhan mencapai sekitar US $ 50 miliar.

NAFTA merupakan pasar terbesar satu sama lain ekspor pertanian: Kanada dan Meksiko adalah dua pemasok pertanian terbesar ke Amerika Serikat, dan Amerika Serikat adalah penyedia pertanian terkemuka untuk kedua pasar Kanada dan Meksiko. AS-Meksiko pertanian perdagangan mencapai US $ 26.900.000.000 pada tahun 2008.

Seperti NAFTA telah memberikan kontribusi untuk integrasi lebih lanjut dari sektor pertanian mitra dagang, industri Meksiko membutuhkan lebih input pertanian AS. Misalnya, bahan pakan AS telah meningkatkan produksi daging Meksiko dan konsumsi; juga pentingnya menghasilkan buah Meksiko untuk AS

dan konsumsi sayuran tumbuh. Biji-bijian, minyak sayur, daging dan produk-produk terkait membuat tiga-perempat dari ekspor pertanian AS ke Meksiko, sementara bir, sayuran dan buah rekening tiga-perempat dari impor pertanian AS dari Meksiko.

Beberapa hasil yang telah di capai NAFTA sejauh ini :

1. Sejak NAFTA diberlakukan, perdagangan barang antara NAFTA mitra memiliki lebih dari tiga kali lipat, mencapai US $ 946.100.000.000 pada tahun 2008. Selama periode itu, Kanada-AS perdagangan telah hampir tiga kali lipat, sementara perdagangan antara Meksiko dan AS memiliki lebih dari empat kali lipat.($ 1,0 triliun)

2. Saat ini, NAFTA mitra pertukaran sekitar US $ 2,6 miliar pada barang dagangan setiap hari satu sama lain. Itu sekitar US $ 108 juta per jam. ($ 2.800.000.000 dan 115.000.000 $)

3. Sejak NAFTA diberlakukan, perekonomian Amerika Utara memiliki lebih dari dua kali lipat dalam ukuran.Produk domestik bruto (PDB) untuk Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko melampaui US $ 17 triliun di tahun 2008, naik dari US $ 7,6 triliun pada 1993. ($ 18.200.000.000.000 dan 9.800.000.000.000 $)

4. Pada tahun 2008, Kanada dan saham ke dalam Amerika Serikat 'investasi asing langsung dari negara-negara mitra NAFTA mencapai US $ 469.800.000.000. Sementara itu, Meksiko telah menjadi salah satu penerima terbesar investasi asing langsung di antara pasar negara

berkembang, dan menerima US $ 156 miliar dari mitra NAFTA antara 1993 dan 2008.

5. Amerika Utara memiliki tingkat pekerjaan naik hampir 23% sejak tahun 1993, mewakili keuntungan bersih 39,7 juta pekerjaan

(http://www.ustr.gov/sites/default/files/NAFTA-Myth-versus-Fact.pdf)

Salah satu prestasi utama NAFTA adalah memajukan integrasi Utara Integrasi pasar adalah sejauh mana orang atau lebih dahulu dipisahkan pasar telah dikombinasikan untuk membentuk pasar tunggal. Banyak sektor pertanian di negara-negara NAFTA telah membuat langkah besar untuk menjadi salah satu pasar Amerika Utara. Perdagangan pertanian antara negara-negara NAFTA terus tumbuh di seluruh wilayah Amerika Utara yang semakin luas .

Kanada dan Meksiko adalah No 1 dan 2 No pasar ekspor untuk pertanian AS, masing-masing. Pada tahun fiskal 2007, dua arah perdagangan pertanian antara Amerika Serikat dan Meksiko senilai rekor US $ 22200000000, naik hampir empat kali lipat lebih dari fiskal 1993-tahun sebelumnya pelaksanaan NAFTA-ketika perdagangan dua arah senilai US $ 6400000000 . Pada tahun fiskal 2008, USDA memprediksi perdagangan dua-arah akan terus mempercepat menjadi 24 miliar, meningkat 8 persen. Dengan implementasi penuh NAFTA, tugas akhir pada beberapa komoditas pertanian yang sekarang dihapus. Komoditas ini akhir termasuk ekspor AS ke Meksiko jagung, kacang dimakan kering, dan susu kering tanpa lemak, ekspor Meksiko ke Amerika Serikat produk hortikultura tertentu, dan perdagangan dua-arah.

(http://www.fas.usda.gov/scriptsw/PressRelease/pressrel_dout.asp?Entry=valid&PrNum=0008-08)

Amerika Serikat terus bekerja dengan Meksiko untuk membangun keberhasilan yang dicapai sampai saat ini. Sejak tahun 2005, AS telah menginvestasikan hampir US $ 20 juta dalam program, dan pertukaran teknis untuk membantu produsen Meksiko dalam menangani produksi, distribusi dan pemasaran yang berhubungan dengan tantangan. AS akan terus bekerja dengan Meksiko pada berbagai kegiatan koperasi dan inisiatif yang berkaitan dengan transisi untuk perdagangan penuh dan terbuka berbagai produk, tambahan lintas batas investasi berlangsung di daerah olahan industri makanan, dan rantai pasokan dan produktif. Kegiatan melintasi perbatasan internasional sedang menjalani restrukturisasi lebih lanjut. Karena arsitek NAFTA sengaja menghindari penciptaan yang kuat supranasional untuk menjamin kelanjutan dari proses ini, negara-negara anggota harus melaksanakan otonomi nasional mereka secara individual atau dalam rangka untuk mengambil langkah lebih lanjut terhadap integrasi pasar.

Pelaksanaan NAFTA telah membuka sektor pertanian Meksiko untuk kekuatan-kekuatan globalisasi dan persaingan, dan beberapa petani telah sangat manfaat dari akses pasar yang lebih besar. Secara khusus, buah dan sayuran ekspor dari Meksiko telah meningkat secara dramatis dalam beberapa tahun terakhir, melebihi 4700000000 $ ke Amerika Serikat saja pada 2009. (http://www.state.gov/r/pa/ei/bgn/35749.htm)

Dibawah ini merupakan hasil ekspor dari lima produk pertanian unggulan di Meksiko terhadap negara anggota lainnya pada tahun 2004-2008 :

4.2 Kendala-kendala yang dihadapi oleh Meksiko dalam menjalankan regulasi NAFTA

NAFTA, atau North American Free Trade Agreement (Perjanjian Perdagangan Bebas Amerika Utara) , adalah kesepakatan tiga negara -Amerika Serikat, Kanada dan Meksiko- pada 1 Januari 1944 untuk membentuk zona perdagangan yang secara berkala dapat mengurangi hambatan dan memungkinkan pergerakan bebas barang, jasa, modal, dan tenaga kerja di kawasan Amerika Utara. NAFTA disebut-sebut sebagai zona *free trade area* terbesar kedua sedunia, setelah *European Economic Area* dengan 365 juta konsumen di AS, Kanada dan Meksiko. Walaupun berhasil menggerakkan roda perekonomian dengan arus investasi yang besar, NAFTA dapat dikatakan masih belum terlepas dari problem besar yang masih menjadi kendala hingga saat ini. Arus barang yang bebas dari free trade nya regionalisme menimbulkan masalah baru yaitu tentang rendahnya upah buruh, minimnya jaminan keselamatan kerja dan diskriminasi gender serta eksploitasi pekerja di bawah umur . Pembahasan selanjutnya akan dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu dinamika kontemporer, perspektif AS terhadap NAFTA dan perspektif Meksiko terhadap NAFTA. (http://earthtrends.wri.org/pdf_library/country_profiles/eco_cou_484.pdf).

Dinamika NAFTA dapat dilihat dari hubungan pendirinya, terutama hubungan antara hegemoni AS dengan Kanada dan Meksiko. NAFTA adalah hasil dari keinginan tiga negara untuk mewujudkan free trade area di Amerika Utara dan hingga kini kemajuan yang ada lebih bersifat ekonomi daripada integrasi politik. Awalnya free trade yang terbentuk hanya merupakan perjanjian

bilateral antara AS-Kanada dengan tidak melibatkan Meksiko. Dalam American Summit di Chili April 1988 , kedua negara sepakat bahwa budaya, perdagangan, perjalanan, ikatan keluarga, dan cyberspace telah menjadi bagian dari society sehingga kerjasama kedua negara harus ditingkatkan.

Keberhasilan kerjasama bilateral itu, ditambah dengan keinginan Meksiko untuk membuka pasarnya dan memperbaiki ekonomi negerinya, mengarahkan kerjasama menjadi hubungan trilateral. Pada September 1998 di New York, Menteri Luar Negeri AS, Kanada dan Meksiko menandatangani *Declaration and Memorandum of Understanding* untuk perkembangan dan kooperasi internasional. Hal ini dilanjutkan dengan pertemuan pada Agustus 2000 untuk mendiskusikan pentingnya kerjasama tiga negara untuk penanganan masalah bersama seperti pendidikan dan pencegahan bencana alam. Dalam rencana pembangunan nasionalnya, Presiden Meksiko, Ficente Fox, berusaha mengembangkan Meksiko untuk lebih aktif dalam percaturan ekonomi internasional, oleh karena itu Fox mengajak Bush untuk membentuk institusi baru yang menyokong pergerakan bebas modal, barang, jasa, dan manusia dengan saran dari Kanada.

Serangan terorisme 9/11 kemudian mengubah semua rencana yang telah tersusun rapi. Tragedi itu mengalihkan perhatian tiga negara dari bidang ekonomi menjadi kerjasama pada bidang yang berbau militer dan keamanan. Perubahan terutama pada fokus perhatian AS. Karena banyaknya korban yang berjatuhan, AS lalu berambisi untuk meningkatkan keamanan wilayahnya sekaligus menumpas terorisme dengan atau tanpa dukungan dari negara tetangganya. Meksiko dan Kanada, karena pengaruh kedekatan geografis, juga merasakan ancaman yang

sama sehingga mempertimbangkan kerjasama tiga negara untuk meningkatkan kontrol perbatasan, kontrol ini merupakan inisiatif Meksiko yang mencetuskan pembentukan North American Security Area. Namun seperti kerjasama yang sebelumnya, hubungan ini lebih bersifat bilateral daripada trilateral secara mutual. Awalnya AS-Kanada membentuk 30 poin *Smart Border Declaration*, hal ini disusul oleh penandatanganan 22 butir Border Partnership Agreement oleh AS-Meksiko.

Hubungan kerjasama ini tidak selalu berjalan secara progresif tetapi beberapa kali mengalami stagnasi. Setelah *Quebec Summit*, proses integrasi tiga negara yang pada awalnya telah berjalan dengan baik di bidang keamanan dan ekonomi mengalami diskontinuitas, hal ini disebabkan oleh tiga faktor utama, yaitu proses politik internal, serangan 9/11, dan invasi AS ke Irak. Proses politik internal, dalam hal ini pemilihan umum yang hampir bersamaan diadakan di masing-masing negara anggota menyita perhatian masing-masing kepala negara dari persoalan luar negeri menjadi permasalahan untuk meraih kembali tampuk kekuasaan di dalam negeri. Faktor kedua adalah serangan 9/11 yang merekonstruksi ulang defenisi AS tentang kawan dan lawan. Ketika AS semakin meningkatkan keamanan dalam negerinya dan memberikan perhatian yang positif, maka hubungan AS-Kanada pun tetap berlanjut dengan hangat. Namun AS tidak merasa Meksiko cukup membantu sehingga hubungan keduanya menjadi renggang. Faktor terakhir yang menyebabkan mundurnya integrasi adalah invasi AS ke Irak yang tidak mendapat dukungan dari Kanada dan Meksiko karena posisi kedua negara dalam PBB sebagai penjaga perdamaian dan resolusi konflik,

juga dikarenakan biaya yang sangat mahal jika tetap mendukung perang itu. Karena tidak mendapat dukungan yang diharapkan, hubungan AS dengan Kanada dan Meksiko pun merenggang.

Empat tahun setelah Quebec Statement, yaitu pada tahun 2005, tiga negara mempertimbangkan kembali integrasi yang beberapa waktu sempat tersendat dan mendirikan *The Security and Prosperity Partnership of North America* (SPP). SPP ini berhasil menumbuhkan 300 inisiatif dan kerjasama baru dalam kerangka bilateral dan multilateral. Namun, SPP lebih merupakan gabungan dari berbagai kerjasama dan tidak menimbulkan institusi supranasional baru ataupun kerangka legislatif sehingga hanya dapat dikatakan sebagai agenda atau forum dan tidak dapat menggunakan terminologi integrasi ataupun komunitas. Walaupun dibentuk untuk meningkatkan keamanan dan kesejahteraan tiga negara, namun mayoritas aktivitasnya dilakukan secara independen.

Walaupun tanpa kerangka legislatif, SPP ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan pada integrasi NAFTA yaitu membangun kembali agenda untuk pertemuan trilateral.

Meksiko merupakan negara yang besar dengan penduduk sekitar 85 juta jiwa. Kondisi ini tidak didukung dengan infrastruktur dan lapangan pekerjaan yang memadai. Oleh karena itu, jumlah pengangguran dan kemiskinan di Meksiko tergolong sangat tinggi. Meksiko juga terikat dengan hutang luar negeri yang sangat besar jumlahnya. Kondisi ini membuat Carlos Salinas de Gortari, Presiden Meksiko pada 1992, berupaya keras untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negerinya dengan cara meningkatkan investasi yang akan diwujudkan dalam

perdagangan bebas, atau yang biasa disebut sebagai apartura . Oleh karena itu, Meksiko gencar mengambil inisiatif dalam hubungan kerjasama, khususnya yang menyangkut perdagangan ekonomi, dengan negara tetangganya.

Masalah yang kemudian muncul di Meksiko terkait dengan disahkannya NAFTA adalah masalah polusi lingkungan yang besar. Sebenarnya telah ada hukum yang mengatur tentang perlindungan lingkungan hidup oleh pabrik di sana, namun himpitan ekonomi membuat perusahaan kecil mengalami kesulitan untuk meningkatkan proteksinya terhadap lingkungan. Kerjasama NAFTA juga mengalihkan produksi perusahaan AS ke tempat dengan upah pekerja lebih murah. Hal inilah yang menyebabkan negara-negara sekitarnya, termasuk Meksiko, berupaya menurunkan upah pekerjanya sehingga semakin memperburuk kesejahteraan buruh. Selain itu, masalah perburuhan di Meksiko semakin diperparah dengan ketiadaan lembaga yang dapat mengadvokasi pekerja. Hanya kurang dari 1/5 dari keseluruhan pekerja di Meksiko yang tercover oleh perserikatan, perserikatan itu sendiri lebih merupakan sumber dukungan bagi Institutional Revolutionary Party daripada untuk kesejahteraan buruh Meksiko. Selain masalah perburuhan, pengaruh yang disebabkan oleh keanggotaan Meksiko di NAFTA adalah masalah perbankan. Meksiko membuka banknya untuk investasi luar negeri karena kerjasamanya dalam NAFTA, namun kemudian bank ini banyak yang tidak efisien dan mengalami kesulitan likuiditas karena hutang yang terlalu tinggi dan tidak dapat dibayar oleh para nasabahnya.

Signifikansi NAFTA terhadap kepentingan ekonomi AS terletak pada pengurangan hampir setengah dari pajak komoditas AS di Meksiko. Oleh karena

itu, NAFTA lebih merupakan perluasan hegemoni AS daripada kerangka kerjasama yang menguntungkan semua anggotanya. Walaupun terbukti menguntungkan bagi AS, namun pengesahan NAFTA oleh ketiga kepala negara tidak serta merta mendapat persetujuan oleh legislasi masing-masing negara anggota. Di AS, debat antara pro kontra pengesahan NAFTA berlangsung antara Partai Demokrat dan Partai Republik dengan pertentangan yang kuat dari kelompok pekerja dan pemerhati lingkungan. Kelompok pekerja khawatir jika NAFTA benar-benar disahkan, maka akan terjadi perpindahan faktor-faktor produksi ke Meksiko yang upahnya lebih murah sehingga mengakibatkan pengangguran di AS. Di sisi lain, kelompok lingkungan mempermasalahkan polusi yang diakibatkan ketidakmampuan perusahaan Meksiko untuk memberikan proteksi pada lingkungannya. Upah pekerja yang terlalu rendah di Meksiko dalam upayanya untuk bersaing dalam investasi, juga dikhawatirkan akan memperbanyak imigran gelap yang datang ke AS dan meningkatkan permasalahan sosial di negara itu.

Dari paparan tentang NAFTA di atas, dapat dilihat bahwa sebagai rezim yang memberikan tuntunan norma dan aturan pada anggotanya, NAFTA hanya merupakan perluasan hegemoni AS. Kerjasama NAFTA hanya dapat berlangsung dengan ‘kesediaan’ dari AS. Jika AS sudah tidak berkenan menjalin hubungan ekonomi dan mengalihkan perhatiannya ke bidang lain, maka kerjasama NAFTA tidak akan berjalan. Hal ini dapat dilihat dari sifat kerjasama yang ‘muncul-tenggelam’ dan ketiadaan kerjasama langsung antara Meksiko-Kanada. Oleh karena itu, menurut saya pribadi, solusi utama terhadap kemajuan integrasi

NAFTA adalah kemauan Meksiko-Kanada untuk mengambil inisiatif dengan atau tanpa AS serta dibentuknya suatu kerangka institusi yang lebih formal dan mengikat.

NAFTA merupakan sebuah bentuk integrasi regional Amerika Utara yang memfasilitasi negara-negara yang tergabung dalam NAFTA. Sebagai salah satu bentuk integrasi regional, NAFTA memiliki sejarah panjang dalam proses pembentukannya. Berawal dari pembentukan Caribbean Basin Initiative oleh Amerika Serikat yang membuat negara-negara Karibia dapat mengakses pasar Amerika Serikat. Lalu tahap berikutnya adalah ketika AS dan Kanada melakukan kerjasama perdagangan bebas pada tahun 1987. Hingga pada akhinya 5 tahun setelah itu, Meksiko bergabung dalam sebuah integrasi regional yang dinamakan NAFTA. (Jeffry A. Frieden, Global Capitalism: Its Fall and Rise in the 20 Century, 2005)

Pada tanggal 1 Januari 1994, Meksiko menjadi anggota tetap dari NAFTA bersama Amerika Serikat dan Kanada yang merupakan negara yang memiliki perekonomian dan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Sejak saat itu berbagai kebijakan dalam negeri Meksiko mulai diubah untukdisesuaikan dengan kesepakatan NAFTA. Kebijakan yang dilakukan oleh Meksiko dalam upaya menyesuaikan diri dengan kesepakatan NAFTA adalah dengan melakukan perdagangan bebas, melakukan liberalisasi pasar, melakukan privatisasi terhadap berbagai perusahaan milik negara, dan melakukan deregulasi terhadap berbagai peraturan industri. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan contoh bentuk penyamaan nilai-nilai neo-liberal di Meksiko.

Dalam konteks tersebut, kebijakan liberalisasi pertanian menjadi kebijakan yang memperlihatkan tingginya pergeseran dari nilai tradisional ke nilai neo-liberal. Merupakan sebuah tradisi bagi negara-negara berkembang termasuk Meksiko bahwa pertanian merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah negara. Hal tersebut menjadikan aktivitas pertanian sangat ditentukan oleh negara. Negara melakukan intervensi yang sangat besar terhadap aktivitas ekonomi sektor pertanian. Begitupun juga di Meksiko, sejak tahun 1930 kebijakan pertanian sepenuhnya dipegang oleh pemerintah Meksiko. Berbagai kebijakan pertanian baik yang menyangkut penentuan harga, penyediaan stok bahan pangan, pemberian subsidi makanan bagi masyarakat miskin, serta berbagai kebijakan yang terkait dengan pemberian intensif bagi para petani sangat ditentukan oleh pemerintah Meksiko. Namun, sejak permulaan dari NAFTA, terjadi berbagai pergeseran kebijakan pemerintah Meksiko, walaupun tren perubahan sudah dapat dirasakan beberapa sebelum keanggotan Meksiko dalam NAFTA. Namun, ketika Meksiko tergabung dalam NAFTA, berbagai kebijakan pertanian mulai disesuaikan dengan kesepakatan NAFTA. Bentuk dari liberalisasi pertanian Meksiko dapat terlihat ketika beberapa produk pertanian yang merupakan kebutuhan dasar dari rakyat Meksiko mulai di-liberalisasi. Sejak Januari 1994, gandum, benih wijen, dan lain sebagainya, yang berasal dari Canada dan AS dapat dengan bebas masuk ke Meksiko. Bebas disini dalam artian bahwa tidak ada berbagai hambatan perdagangan seperti tarif impor yang sebelumnya berlaku untuk barang-barang impor. Lebih dari itu, perdagangan bebas juga terjadi pada produk pertanian lain seperti kacang, jagung, kapas, kedelai, dan suflower.

Pada tahun 1998, semua jenis kedelai dari Amerika Serikat dan Canada masuk dengan bebas ke Meksiko. Untuk mendukung proses perdagangan bebas, maka pada tahun tersebut pula, NAFTA mengeluarkan sebuah kesepakatan untuk melakukan TRQ (*Tariff Rate Quotas*) sebagai mekanisme transisi untuk mengeliminasi berbagai peraturan perdangan yang menyangkut kuota barang menuju perdagangan yang benar-benar bebas tanpa adanya kuota terhadap berbagai produk baik pertanian hingga produk industri. TRQ diterapkan tidak hanya pada barang-barang pertanian tetapi juga terhadap semua produk dari tiga negara anggota NAFTA..

Liberalisasi sektor pertanian juga dapat dilihat dari adanya penurunan bantuan pemerintah Meksiko terhadap para petani kecil Meksiko. Contohnya adalah liberalisasi sektor pertanian terhadap produk jagung. Sejak Meksiko bergabung dengan NAFTA, pemerintah harus menurunkan jumlah subsidi terhadap para petani jagung, penurunan tarif dan kuota impor dan penghapusan bantuan pemerintah dalam pemasaran dan pendistribusian produk tani lokal.

Pemerintah Meksiko juga melakukan privatisasi sebagai bentuk penyesuaian kebijakan dengan kesepakatan yang terbentuk dalam NAFTA. Untuk merealisasikan kesepakatan tersebut dalam konteks kebijakan dalam negeri Meksiko, pemerintah Meksiko mengubah Pasal 23 Undang-Undang Dasar Meksiko yang tadinya melarang adanya kepemilikan penuh pihak asing terhadap berbagai perusahaan-perusahaan pemerintah. Perubahan dari undang-undang tersebut dimana pihak asing diperbolehkan untuk memiliki kepemilikan hingga 100% terhadap perusahaan-perusahaan Meksiko, membuat fenomena privatisasi

menjadi sesuatu yang marak. Salah satu perusahaan yang di privatisasi adalah perusahaan telekomunikasi miliki negara, Telmex. Walaupun proses penjualan saham Telmex bermula sejak tahun 1990 ketika Carlos Salinas de Gortari yang merupakan Presiden Meksiko saat itu, menjual Telmex kepada Southwestern Bell dan France Telcom, namun ketika NAFTA disepakati, kepemilikan Telmex, secara penuh dikuasai oleh pihak asing.

Bentuk lain dari adanya liberalisasi di Meksiko adalah liberalisasi arus modal. Sejak Meksiko bergabung dengan NAFTA, pemerintahan melakukan liberalisasi arus modal. Dalam hal ini, pemerintah Meksiko melakukan liberalisasi arus modal dalam bentuk sistem devisa mengambang. Berbagai modal asing dapat dengan mudah untuk masuk ke Meksiko. Sejak bergabungnya Meksiko dalam NAFTA, arus berbagi investasi dalam bentuk portofolio jangka pendek meningkat.

Hingga pada akhirnya, 10 tahun sejak bergabungnya Meksiko dalam NAFTA, berbagai hambatan dalam perdagangan hampir seluruhnya dihapuskan. Barang, modal, dan jasa dapat berpindah antar tiga negara yang tergabung dalam NAFTA dengan sangat cepat tanpa adanya hambatan. Berbagai kebijakan ekonomi juga dilakukan dalam upaya untuk mendukung adanya percepatan perdagangan bebas dan perubahan sistem ekonomi ke arah sistem ekonomi liberal. Hasil dari hal tersebut juga mengarah pada terbentuknya single market di Amerika Utara. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa NAFTA telah berhasil membawa negara maju maupun negara berkembang untuk bersatu dalam payung neo-liberal yang termanifestasi dalam bentuk perdagangan bebas. Walaupun

secara kultural dan historis, Meksiko tidak memiliki keterkaitan dengan berbagai nilai-nilai liberal, akan tetapi, kondisi dunia pasca perang dingin telah mampu membawa Meksiko untuk berubah ke arah sistem ekonomi yang lebih liberal. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa perdagangan bebas di Amerika Utara telah melahirkan sebuah homogenitas di Amerika Utara dalam bentuk dimana terlihat bahwa Meksiko mulai berubah menjadi negara liberal sesuai dengan sistem kenegaraan yang selama ini telah dianut oleh Amerika Serikat dan Kanada

Didalam domestik Meksiko sendiri terdapat beberapa kendala antara lain :

1. Perlawanan yang dilakukan oleh petani lokal Meksiko yang merasa dirugikan terhadap keberadaan regulasi NAFTA yang mengatur pertanian. Petani tersebut merasa dirugikan karena secara kualitas para petani lokal belum mampu untuk mengikuti standar NAFTA.

2. Upah buruh yang ada di Meksiko jauh lebih murah di bandingkan dengan upah buruh yang ada di negara lain, yaitu AS dan Kanada, sehingga menimbulkan masalah tersendiri di Meksiko dan mengakibatkan banyak para buruh tani yang ada di Meksiko menjadi imigran ke negara anggota NAFTA lain yaitu AS dan Kanada yang mengakibatkan banyak para petani beralih menjadi pekerja.

3. Makin berkurangnya jumlah petani di Meksiko akibat NAFTA, karena sebagian besar para petani di Meksiko beralih profesi menjadi pekerja-pekerja di pabrik yang lebih menjanjikan secara materi.

4. Kurangnya pengetahuan sebagian masyarakat Meksiko khususnya para petani tentang regulasi NAFTA tentang pertanian, serta kurangnya keahlian, pengetahuan dan modal yang di miliki oleh para petani kecil sehingga

kemungkinan besar mereka akan menjadi korban dari di berlakukannya regulasi NAFTA, dan akan semakin terlihat jarak sosial antara pemilik modal dan petani kecil akibat adanya regulasi tersebut.

5. Kendala lainnya adalah Meksiko terlalu memiliki ketergantungan terhadap AS, sehingga sebagai contoh pada tahun 2008 di saat ekonomi AS sedang terkena krisis, maka pada saat itu juga perekonomian di Meksiko terkena dampak dari krisis tersebut secara langsung. Sebagai negara yang berorientasi ekspor, Meksiko adalah pengekspor terbesar 15 di dunia. Meksiko juga merupakan pasar ekspor kedua terbesar dengan AS sekitar 12,21 persen dari total ekspor AS tahun 2009.

Dengan pemberlakuan NAFTA pada tahun 1994, ekonomi perdagangan Meksiko sangat terkait dengan AS serikat, dengan volume sebesar 80,5 persen untuk ekspor Meksiko ke AS. Akibatnya perekonomian Meksiko sangat ketergantungan dengan keadaan ekonomi AS. Pada tahun 2008, perekonomian Meksiko menurun drastis akibat krisis keuangan global dan penurunan ekonomi AS, karena penurunan permintaan ekspor AS. Ekspor Meksiko ke AS turun dari US $ 234.600.000.000 pada tahun 2008 menjadi US $ 184.900.000.000 pada tahun 2009 (http://www.economywatch.com/world_economy/mexico/export-import.html, Diunduh 30 Mei 2011).

4.3 Upaya-upaya yang dilakukan oleh Meksiko dalam mengatasi kendala dalam menjalankan regulasi NAFTA

Ada berbagai upaya yang dilakukan oleh Meksiko dalam mengatasi kendala dalam menjalani regulasi NAFTA tentang pertanian. Upaya tersebut dilakukan sendiri oleh pihak pemerintah Meksiko maupun di bantu oleh pihak NAFTA. Upaya tersebut antara lain :

1. Pemerintah Meksiko memberikan sosialisasi terhadap masyarakat yang berada di pedalaman khususnya para petani-petani kecil tentang arti pentingnya regulasi NAFTA dan bagaimana cara untuk menjalankan regulasi tersebut.
2. Pemerintah Meksiko menjalankan program pemberian subsidi terhadap para petani kecil yang berada di Meksiko melalui pemberian subsidi lahan pertanian, pupuk, obat-obatan serta teknologi yang dapat meningkatkan kualitas maupun kuantitas produk pertanian Meksiko sehingga Meksiko mampu bersaing dengan negara anggota NAFTA lainnya, khususnya Kanada yang merupakan saingan Meksiko dalam ekspor produk pertanian.
3. Pemerintah Meksiko, menjalankan program UKM dalam menyokong perekonomian masyarakatnya dan memberikan pelatihan serta modal usaha dalam menjalankan UKM di lingkungan masyarakatnya. Program UKM ini dilakukan Meksiko jauh sebelum terjadinya krisis keuangan yang menimpa AS, sehingga pada saat AS terkena krisis keuangan, perekonomian masyarakat Meksiko masih dapat bertahan. Sampai saat

ini UKM di Meksiko tetap di jalankan oleh masyarakat yang di bina oleh departemen perekonomian Meksiko.

4. Sebagai negara yang berorientasi ekspor, Meksiko adalah pengekspor terbesar 15 di dunia. Meksiko juga merupakan pasar ekspor kedua terbesar dengan AS sekitar 12,21 persem dari total ekspor AS tahun 2009. Dengan pemberlakuan NAFTA pada tahun 1994, ekonomi perdagangan Meksiko sangat terkait dengan AS serikat, dengan volume sebesar 80,5 persen untuk ekspor Meksiko ke AS. Akibatnya perekonomian Meksiko sangat ketergantungan dengan keadaan ekonomi AS. Pada tahun 2008, perekonomian Meksiko menurun drastis akibat krisis keuangan global dan penurunan ekonomi AS, karena penurunan permintaan ekspor AS. Ekspor Meksiko ke AS turun dari US $ 234.600.000.000 pada tahun 2008 menjadi US $ 184.900.000.000 pada tahun2009.(http://www.economywatch.com/world_economy/mexico/export-import.html, Diunduh 30 Mei 2011)

4.4 Implementasi Regulasi NAFTA Terhadap Pertanian Meksiko

Pada tahun 1994 NAFTA mulai berlaku, menciptakan salah satu zona terbesar di dunia perdagangan bebas dan meletakkan dasar bagi pertumbuhan ekonomi yang kuat dan meningkatnya kesejahteraan untuk Kanada, Amerika Serikat, dan Meksiko.Sejak itu, NAFTA telah menunjukkan bagaimana

meningkatkan perdagangan bebas kekayaan dan daya saing, memberikan manfaat nyata kepada keluarga, petani, pekerja, produsen, dan konsumen.

Pada tahun 2009, akhir dari transisi NAFTAuntuk menghapuskan hambatan perdagangan pertanian antara AS, Kanada dan Meksiko. Sebuah proyek 15 tahun di mana negara-negara anggota sistematis dibongkar hambatan perdagangan pertanian banyak untuk daerah. Selama periode pelaksanaan, sektor pertanian Kanada, Meksiko dan Amerika Serikat telah menjadi jauh lebih terintegrasi. Perdagangan pertanian dalam area perdagangan bebas telah tumbuh secara dramatis, Kanada dan Meksiko industri yang mengandalkan input pertanian AS telah diperluas. Pengaturan tentang pertanian di dalam NAFTA memfasilitasi peningkatan yang ditandai di Meksiko telah produksi daging, buah dan sayuran yang di konsumsi AS.

Didalam proses penghapusan hambatan tarif perdagangan diantara anggota NAFTA membutuhkan proses selama 15 tahun dan melalui tiga tahap yaitu jangka waktu 5 tahun, 10 tahun dan 15 tahun. Dimana seluruh proses ini telah dilewati dan tujuan dari proses tersebut telah di capai pada tahun 2009 dimana seluruh hambatan tarif perdagangan pertanian di Amerika Utara di hapuskan dengan mengacu kepada regulasi yang di keluarkan NAFTA di dalam Chapter 7 mengenai peraturan tentang pertanian. Seluruh anggota NAFTA “berkiblat” kepada regulasi tersebut tak terkecuali AS sebagai negara yang paling dominan di NAFTA. Begitu juga dengan Kanada dan Meksiko yang nota bene adalah pemasok kebutuhan pangan pertanian yang terbesar bagi AS. Seluruh anggota

NAFTA harus mematuhi dan mengikuti seluruh aturan yang terdapat di dalam regulasi Chapter 7.

Disini peneliti membahas mengenai pengaruh regulasi Chapter 7 "*Agricultural"* NAFTA terhadap ekspor pertanian Meksiko terhadap negara anggota NAFTA. Pemerintah Meksiko mulai mengimplementasikan regulasi mengenai agricultural yang di keluarkan oleh NAFTA tersebut sejak NAFTA di bentuk. Namun Meksiko mulai terlibat kedalam aturan penghapusan hambatan tarif perdagangan setelah NAFTA berdiri selama 5 tahun yaitu tahun 1999, namun penghapusan tersebut masih dalam beberapa produk pertanian saja dan disisi lain pemerintah AS dan Kanada telah melakukan penghapusan hambatan tarif perdagangan lebih cepat dibandingkan dengan Meksiko. Keadaan ini dilatarbelakangi oleh karena sebelum NAFTA di bentuk dan di jalankan, sebelumnya AS dan Kanada telah terlebih dahulu terlibat kedalam sebuah perjanjian perdagangn bebas diantara kedua negara tersebut, sehingga tidak terlalu sulit untuk menerapkan aturan yang ada di NAFTA karena sebagian peraturan yang terdapat di NAFTA adalah hasil modifikasi peraturan yang dibuat oleh AS-Kanada dalam perjanjian perdagangan bebas sebelumnya yaitu CAFTA. Sedangkan Meksiko adalah pelaku baru dalam hal kerjasama perdagangan bebas diantara ketiga negara tersebut, dan disisi lain pada saat tersebut keadaan ekonomi Meksiko sedang tidak stabil dengan menurunnya nilai mata uang Meksiko, Peso dan belum siapnya sebagian besar penduduk Meksiko untuk terlibat sejak dini kedalam *Free Trade* ini.

Disisi lain pemerintah Meksiko berupaya secara bertahap untuk dapat segera terlibat ke dalam free trade area yang merupakan tujuan utama dari pembentukan NAFTA, baik sisi manufaktur, industri, jasa maupun pertanian. Secara khusus di dalam regulasi Chapter 7 NAFTA pemerintah Meksiko mencoba untuk mengimplementasikan regulasi tersebut kedalam bidang pertanian Meksiko. Didalam regulasi chapter 7, terdapat peraturan mengenai tarif, kuota, subsidi, sanitasi, kualitas, daerah asal dan lain sebagainya yang mengatur secara tegas mengenai perdagangan produk pertanian di Amerika Utara. Sebagai contoh mengenai subsidi eksor produk pertanian, didalam regulasi NAFTA di cantumkan bahwa NAFTA melarang pemerintah masing-masing pengekspor untuk melakukan subsidi terhadap produk-produk pertanian yang ingin di ekspor ke negara lain. Dalam menjalankan peraturan ini pemerintah Meksiko tidak memberikan subsidi langsung terhadap produk-produk pertanian Meksiko yang akan di ekspor baik ke AS maupun ke Kanada, namun pemerintah Meksiko melakukan subsidi terhadap bidang pertanian Meksiko melalu pemberian subsidi langsung kepada para petani Meksiko khususnya petani tradisional berupa bibit pertanian, subsidi obat-obatan, subsidi melalui teknologi dan berbagai subsidi lainnya yang dapat membantu para petani untuk meningkatkan hasil produk pertaniannya baik berupa peningkatan kualitas maupun kuantitas.

Selain berbicara subsidi didalam regulasi NAFTA chapter 7 juga membicarakan sanitari dan kualiatas suatu produk pertanian. Pemerintah Meksiko berupaya untuk terus meningkatkan pertaniannya melalui berbagai teknologi-teknologi baru dan pelatihan yang di berikan terhadap para petaninya. Semua ini

dilakukan, dikarenakan NAFTA memiliki ukuran taraf kebersihan dan kualitas suatu produk pertanian yang ingin masuk kedalam zona *free trade area*.

Secara garis besar pemerintah Meksiko mampu untuk menerapkan dan mengimplementasikan regulasi NAFTA Chapter 7 “agricultural”, melalui berbagai tahap dan proses yang dilakukan oleh pemerintah Meksiko bekerja sama dengan perusahaan maupun organisasi-organisasi di bidang pertanian yang ada di Meksiko dan beserta dengan masyarakat Meksiko.

4.5 Analisa Pengaruh Regulasi NAFTA terhadap Ekspor Pertanian Meksiko

Dilihat dari tabel 4.1 diatas bahwa terdapat peningkatan jumlah ekspor produk pertanian yang dilakukan oleh Meksiko kepada negara anggota NAFTA yang lain. Dimana peningkatan itu terjadi akibat diberlakukannya penghapusan hambatan tarif perdagangan diantara ketiga negara NAFTA dan Meksiko melakukan diseliminasi tarif perdagangn pertanian secara bertahap yaitu dimana di tahun 2004 dilakukan penghapusan namun pada sebagian produk pertanian masih di kenakan tarif perdagangan dan pada 1 januari 2008 keseluruhan hambatan tarif perdagangan khususnya perdagangan pertanian benar-benar telah di hapuskan sebesar 100%, lebih cepat dibandingkan tujuan NAFTA yang penghapusan tarif atau pembentukan *free trade area* di targetkan pada 1 januari 2009. Alasan Meksiko memberlakukan FTA lebih cepat satu tahun di bandingkan dengan tujuan awal NAFTA adalah dimana pada tahun 2008, keadaan ekonomi

Meksiko lebih stabil di bandingkan sebelumnya dan sebagian besar masyarakat Meksiko telah siap untuk melakukan FTA.

Hipotesis yang di ajukan peneliti pada bab sebelumnya positif dengan fakta yang ada. Dimana regulasi yang dikeluarkan oleh NAFTA tentang pertanian memberikan dampak positif terhadap pertanian di Meksiko di tandai dengan meningkatnya jumlah ekspor produk pertanian Meksiko di saat diadakannya penghapusan tarif, namun masih ada beberapa kekurangan dari NAFTA menurut peneliti antara lain adalah tujuan NAFTA dalam membentuk suatu kawasan yang terintegrasi secara ekonomi, jika tidak diimbangi dengan sosialisasi kepada masyarakat, khususnya masyarakat Meksiko, dimana dibandingkan dengan negara anggota NAFTA lainnya, Meksiko masih merupakan sebuah negara berkembang dimana tingkat pengetahuan masyarakat masih lebih rendah di bandingkan dengan Kanada dan AS. Dan hal ini dapat mengakibatkan para masyarakat yang tinggal di pedesaan Meksiko khususnya petani kecil yang berada di Meksiko dan masih hidup secara tradisional tidak merasa di rugikan dengan adanya pemberlakuan FTA.

Signifikansi NAFTA terhadap kepentingan ekonomi AS terletak pada pengurangan hampir setengah dari pajak komoditas AS di Meksiko. Oleh karena itu, NAFTA lebih merupakan perluasan hegemoni AS daripada kerangka kerjasama yang menguntungkan semua anggotanya. Walaupun terbukti menguntungkan bagi AS, namun pengesahan NAFTA oleh ketiga kepala negara tidak serta merta mendapat persetujuan oleh legislasi masing-masing negara anggota. Di AS, debat antara pro kontra pengesahan NAFTA berlangsung antara

Partai Demokrat dan Partai Republik dengan pertentangan yang kuat dari kelompok pekerja dan pemerhati lingkungan. Kelompok pekerja khawatir jika NAFTA benar-benar disahkan, maka akan terjadi perpindahan faktor-faktor produksi ke Meksiko yang upahnya lebih murah sehingga mengakibatkan pengangguran di AS. Di sisi lain, kelompok lingkungan mempermasalahkan polusi yang diakibatkan ketidakmampuan perusahaan Meksiko untuk memberikan proteksi pada lingkungannya. Upah pekerja yang terlalu rendah di Meksiko dalam upayanya untuk bersaing dalam investasi, juga dikhawatirkan akan memperbanyak imigran gelap yang datang ke AS dan meningkatkan permasalahan sosial di negara itu.

Dari paparan tentang NAFTA di atas, dapat dilihat bahwa sebagai rezim yang memberikan tuntunan norma dan aturan pada anggotanya, NAFTA hanya merupakan perluasan hegemoni AS. Kerjasama NAFTA hanya dapat berlangsung dengan 'kesediaan' dari AS. Jika AS sudah tidak berkenan menjalin hubungan ekonomi dan mengalihkan perhatiannya ke bidang lain, maka kerjasama NAFTA tidak akan berjalan. Hal ini dapat dilihat dari sifat kerjasama yang 'muncul-tenggelam' dan ketiadaan kerjasama langsung antara Meksiko-Kanada. Oleh karena itu, menurut saya pribadi, solusi utama terhadap kemajuan integrasi NAFTA adalah kemauan Meksiko-Kanada untuk mengambil inisiatif dengan atau tanpa AS serta dibentuknya suatu kerangka institusi yang lebih formal dan mengikat.

NAFTA merupakan sebuah bentuk integrasi regional Amerika Utara yang memfasilitasi adanya SAP di negara-negara yang tergabung dalam NAFTA.

Sebagai salah satu bentuk integrasi regional, NAFTA memiliki sejarah panjang dalam proses pembentukannya. Berawal dari pembentukan Caribbean Basin Initiative oleh Amerika Serikat yang membuat negara-negara Karibia dapat mengakses pasar Amerika Serikat. Lalu tahap berikutnya adalah ketika AS dan Kanada melakukan kerjasama perdagangan bebas pada tahun 1987. Hingga pada akhinya 5 tahun setelah itu, Meksiko bergabung dalam sebuah integrasi regional yang dinamakan NAFTA. (Jeffry A. Frieden, Global Capitalism: Its Fall and Rise in the 20 Century, 2005)

Pada tanggal 1 Januari 1994, Meksiko menjadi anggota tetap dari NAFTA bersama Amerika Serikat dan Kanada yang merupakan negara yang memiliki perekonomian dan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Sejak saat itu berbagai kebijakan dalam negeri Meksiko mulai diubah untukdisesuaikan dengan kesepakatan NAFTA. Kebijakan yang dilakukan oleh Meksiko dalam upaya menyesuaikan diri dengan kesepakatan NAFTA adalah dengan melakukan perdagangan bebas, melakukan liberalisasi pasar, melakukan privatisasi terhadap berbagai perusahaan milik negara, dan melakukan deregulasi terhadap berbagai peraturan industri. Kebijakan-kebijakan tersebut merupakan contoh bentuk penyamaan nilai-nilai neo-liberal di Meksiko.

Dalam konteks tersebut, kebijakan liberalisasi pertanian menjadi kebijakan yang memperlihatkan tingginya pergeseran dari nilai tradisional ke nilai neo-liberal. Merupakan sebuah tradisi bagi negara-negara berkembang termasuk Meksiko bahwa pertanian merupakan aspek yang sangat penting bagi kelangsungan hidup sebuah negara. Hal tersebut menjadikan aktivitas pertanian

sangat ditentukan oleh negara. Negara melakukan intervensi yang sangat besar terhadap aktivitas ekonomi sektor pertanian. Begitupun juga di Meksiko, sejak tahun 1930 kebijakan pertanian sepenuhnya dipegang oleh pemerintah Meksiko. Berbagai kebijakan pertanian baik yang menyangkut penentuan harga, penyediaan stok bahan pangan, pemberian subsidi makanan bagi masyarakat miskin, serta berbagai kebijakan yang terkait dengan pemberian intensif bagi para petani sangat ditentukan oleh pemerintah Meksiko. Namun, sejak permulaan dari NAFTA, terjadi berbagai pergeseran kebijakan pemerintah Meksiko, walaupun tren perubahan sudah dapat dirasakan beberapa sebelum keanggotan Meksiko dalam NAFTA. Namun, ketika Meksiko tergabung dalam NAFTA, berbagai kebijakan pertanian mulai disesuaikan dengan kesepakatan NAFTA. Bentuk dari liberalisasi pertanian Meksiko dapat terlihat ketika beberapa produk pertanian yang merupakan kebutuhan dasar dari rakyat Meksiko mulai di-liberalisasi. Sejak Januari 1994, produk pertanian yang berasal dari Canada dan AS dapat dengan bebas masuk ke Meksiko. Bebas disini dalam artian bahwa tidak ada berbagai hambatan perdagangan seperti tarif impor yang sebelumnya berlaku untuk barang-barang impor. Lebih dari itu, perdagangan bebas juga terjadi pada produk pertanian lain seperti kacang, jagung, kapas, kedelai, dan suflower. Pada tahun 1998, semua jenis kedelai dari Amerika Serikat dan Canada masuk dengan bebas ke Meksiko. Untuk mendukung proses perdagangan bebas, maka pada tahun tersebut pula, NAFTA mengeluarkan sebuah kesepakatan untuk melakukan TRQ (*Tariff Rate Quotas*) sebagai mekanisme transisi untuk mengeliminasi berbagai peraturan perdangan yang menyangkut kuota barang menuju perdagangan yang

benar-benar bebas tanpa adanya kuota terhadap berbagai produk baik pertanian hingga produk industri. TRQ diterapkan tidak hanya pada barang-barang pertanian tetapi juga terhadap semua produk dari tiga negara anggota NAFTA. Ketika kesepakan tersebut dikeluarkan, diharapkan pada tahun tahun 2007, tidak ada lagi ada hambatan terhadap masuknya berbagai barang antar negara anggota NAFTA. Tetapi kenyataanya hal tersebut sudah dapat direalisasikan pada tahun 2003.

Liberalisasi sektor pertanian juga dapat dilihat dari adanya penurunan bantuan pemerintah Meksiko terhadap para petani kecil Meksiko. Contohnya adalah liberalisasi sektor pertanian terhadap produk jagung. Sejak Meksiko bergabung dengan NAFTA, pemerintah harus menurunkan jumlah subsidi terhadap para petani jagung, penurunan tarif dan kuota impor dan penghapusan bantuan pemerintah dalam pemasaran dan pendistribusian produk tani lokal.

Pemerintah Meksiko juga melakukan privatisasi sebagai bentuk penyesuaian kebijakan dengan kesepakatan yang terbentuk dalam NAFTA. Untuk merealisasikan kesepakatan tersebut dalam konteks kebijakan dalam negeri Meksiko, pemerintah Meksiko mengubah Pasal 23 Undang-Undang Dasar Meksiko yang tadinya melarang adanya kepemilikan penuh pihak asing terhadap berbagai perusahaan-perusahaan pemerintah. Perubahan dari undang-undang tersebut dimana pihak asing diperbolehkan untuk memiliki kepemilikan hingga 100% terhadap perusahaan-perusahaan Meksiko, membuat fenomena privatisasi menjadi sesuatu yang marak. Salah satu perusahaan yang di privatisasi adalah perusahaan telekomunikasi miliki negara, Telmex. Walaupun proses penjualan

saham Telmex bermula sejak tahun 1990 ketika Carlos Salinas de Gortari yang merupakan Presiden Meksiko saat itu, menjual Telmex kepada Southwestern Bell dan France Telcom, namun ketika NAFTA disepakati, kepemilikan Telmex, secara penuh dikuasai oleh pihak asing.

Bentuk lain dari adanya liberalisasi di Meksiko adalah liberalisasi arus modal. Sejak Meksiko bergabung dengan NAFTA, pemerintahan melakukan liberalisasi arus modal. Dalam hal ini, pemerintah Meksiko melakukan liberalisasi arus modal dalam bentuk sistem devisa mengambang. Berbagai modal asing dapat dengan mudah untuk masuk ke Meksiko. Sejak bergabungnya Meksiko dalam NAFTA, arus berbagi investasi dalam bentuk portofolio jangka pendek meningkat.

Hingga pada akhirnya, 10 tahun sejak bergabungnya Meksiko dalam NAFTA, berbagai hambatan dalam perdagangan hampir seluruhnya dihapuskan. Barang, modal, dan jasa dapat berpindah antar tiga negara yang tergabung dalam NAFTA dengan sangat cepat tanpa adanya hambatan. Berbagai kebijakan ekonomi juga dilakukan dalam upaya untuk mendukung adanya percepatan perdagangan bebas dan perubahan sistem ekonomi ke arah sistem ekonomi liberal. Hasil dari hal tersebut juga mengarah pada terbentuknya single market di Amerika Utara. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa NAFTA telah berhasil membawa negara maju maupun negara berkembang untuk bersatu dalam payung neo-liberal yang termanifestasi dalam bentuk perdagangan bebas. Walaupun secara kultural dan historis, Meksiko tidak memiliki keterkaitan dengan berbagai nilai-nilai liberal, akan tetapi, kondisi dunia pasca perang dingin telah mampu

membawa Meksiko untuk berubah ke arah sistem ekonomi yang lebih liberal. Hal tersebut telah menunjukkan bahwa perdagangan bebas di Amerika Utara telah melahirkan sebuah homogenitas di Amerika Utara dalam bentuk dimana terlihat bahwa Meksiko mulai berubah menjadi negara liberal sesuai dengan sistem kenegaraan yang selama ini telah dianut oleh Amerika Serikat dan Kanada.